

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Enron mulanya didirikan pada 1930 sebagai Northern Natural Gas Company, yang merupakan sebuah konsorsium dari Northern American Power and Light Company, Lone Star Gas Company, dan United Lights and Railways Corporation. Namun Kepemilikan konsorsium ini secara bertahap dan pasti dibubarkan antara tahun 1941 dan 1947 melalui penawaran saham kepada public. Dan pada 1979, Northern Natural Gas mengorganisir dirinya sebagai sebuah *holding company*, InterNorth, yang menggantikan Northern Natural Gas di Pasar Saham New York (New York Stock Exchange).¹

Kemudian setelah terjadi konstelasi politik di dunia barat, Enron mulai berubah menjadi suatu perusahaan publik didirikan oleh Omaha, Nebraska di Houston, Texas, Amerika Serikat. Setelah akhirnya mengalami perombakan lagi menjadi sebuah korporat yang bergerak dan menitik beratkan pada bidang Energi yang didirikan oleh Kenneth Lay, dan Stephen F. Cooper sebagai CEO sementara dan CRO serta John J Ray III sebagai ketua Industri Energi tersebut.²

¹<http://209.85.173.104/search?q=cache:ulA3PoEmFsJ:id.wikipedia.org/wiki/Enron+enron&hl=id&ct=clnk&cd=4&gl=id>, diakses 7 maret 2008

²<http://209.85.173.104/search?q=cache:ulA3PoEmFsJ:id.wikipedia.org/wiki/Enron+enron&hl=id&ct=clnk&cd=4&gl=id>, diakses 3 Maret 2008.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, Enron memiliki keinginan untuk memperbesar kekuasaannya. Enron kemudian mengembangkan usahanya kebeberapa sektor lain. Dan hal itu telah menjadikan Enron sebagai perusahaan multinasional. Dengan berbagai keberhasilan yang telah di capai oleh Enron, Enron mampu menjadi sebuah perusahaan yang terkemuka di Amerika. Walaupun tentunya tak terlepas dari bantuan pemerintah (Bush beserta para birokratnya).

Enron dipandang sukses menyulap diri dari sekadar perusahaan pipanisasi gas alam di Negara Bagian Texas dan mampu menjadi raksasa global dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan Enron membeli perusahaan air minum di Inggris dan membangun pembangkit listrik swasta di India. Konsep bisnisnya yang visioner dan futuristik membuat Enron menjadi anak emas di lantai bursa Wall Street. Harga sahamnya terus meroket bahkan Enron telah mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai dan berkat usahanya tersebut maka Enron dapat menjadi salah satu perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas, dan komunikasi.

Enron pun menjadi salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat serta perusahaan terkemuka di dunia. Karena kekuasaan Enron selaku MNC yang cukup besar, Enron berusaha Membina hubungan baik dengan Bush dalam rangka untuk melancarkan kepentingannya. Adanya berbagai kepentingan di balik kedekatannya dengan Bush sampai ia mampu mempengaruhi kebijakan yang dibuat Bush untuk berpihak padanya atau setidaknya agar kebijakan yang di buat Bush tidak merugikan Enron, tentunya menimbulkan suatu keingintahuan

dari penulis. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut hingga akhirnya penulis mengangkat judul penelitian yakni *”Strategi Enron untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah George. W. Bush agar kebijakan yang dikeluarkannya menguntungkan Enron”* sebagai salah satu permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

B. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Memberikan gambaran secara objektif mengenai pengambilan keputusan di level Negara terkait dengan keterlibatan MNC (Amerika-Enron).
- Memberikan gambaran tentang pembuatan kebijakan AS dan apa saja yang dapat mempengaruhinya.
- Untuk mengetahui pengaruh kedekatan Bush dengan Enron.
- Mengetahui apa saja strategi Enron untuk mencapai kepentingannya.
- Menambah wacana keilmuan penulis.
- Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang permasalahan

Amerika Serikat atau *United States of America (U.S.A.)* dulunya merupakan negara bekas 13 koloni Inggris, dengan struktur politik konfederasi. Tetapi selepas perdebatan yang cukup lama, akhirnya dibuat suatu kesepakatan untuk membentuk Negara persekutuan. Hingga akhirnya Amerika mendeklarasikan kemerdekaannya pada tanggal 4 Juli 1776.

Setelah kemerdekaannya, Amerika kemudian menjelma menjadi sebuah Negara republik federal dan menjunjung tinggi demokrasi konstitusional dengan sistem *three-tier* dan institusi kehakiman yang bebas. Dimana sistem tersebut meliputi tiga peringkat yaitu nasional, Negara bagian dan pemerintahan lokal yang mempunyai badan legislatif serta eksekutif dengan bidang kuasa masing-masing.

Amerika menggunakan sistem federalisme atau persekutuan dimana pada sistem ini, negara pusat dan negara bagian berbagi kekuasaan. Negara pusat berkuasa terhadap beberapa perkara seperti pencetakan mata uang Amerika serta kebijakan pertahanan. Sedang negara-negara bagian kekuasaannya hanya pada penentuan hak dan undang-undang masing-masing negara bagian saja seperti, hak pengguguran bayi dan hukuman maksimal dalam hal undang-undang.

Satu elemen yang kentara di Amerika ialah doktrin pembagian kekuasaan atau yang dikenal dengan istilah “*Trias politica*”. Pasal 1 hingga 3 Konstitusi Amerika, telah menggariskan secara terperinci mengenai kuasa-kuasa negara yang utama yaitu eksekutif, legislatif dan yudikatif. *Checks and Balances* juga merupakan satu ciri yang utama dalam Negara Amerika yaitu pemeriksaan/

pengawasan dan keseimbangan pada semua Negara, baik Negara federal maupun Negara-negara bagian dengan tujuan agar tak ada satu cabang Negara pun yang memiliki kekuasaan mutlak.³

Negara Amerika juga menggunakan sistem pemerintahan Demokrasi, dimana sistem ini adalah sistem politik yang sepenuhnya responsive terhadap semua warga negaranya. Dan semua warga negaranya berkesempatan untuk merumuskan pilihan mereka, menyampaikan pilihan mereka kepada sesama warga negara maupun pemerintah baik secara perorangan maupun kelompok, dan dalam menyampaikan pilihan tersebut diperlakukan sama oleh pemerintah tanpa memandang isi maupun sumber pilihan tersebut. Bahkan ada yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi suatu Negara, akan semakin mungkin bagi negara tersebut untuk menjadi demokratis.⁴

Demokratisasi politik suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi bangsa/ Negara tersebut, seperti “Tingginya Pertumbuhan ekonomi di suatu negara memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap demokrasi politik di negara itu, bahkan faktor-faktor non ekonomi juga di pertimbangkan, GNP merupakan variable penjelas yang dominant. Oleh karenanya Pembangunan tidak mungkin tanpa demokrasi.

Selain itu, biasanya sistem demokrasi melahirkan suatu kondisi yang meliputi, adanya sistem kelas yang terbuka, adanya kemakmuran ekonomi, adanya ekonomi kapitalis, tingkat industrialisasi yang tinggi serta pendidikan

³http://209.85.175.104/search?q=cache:SQxTE43ZrB4J:studwww.ira.uka.de/~s_kurnia/merantauw iki/index.php%3Fn%3DAmerika.Profil+profil+negara+Amerika&hl=id&ct=clnk&cd=1&gl=id, diakses 26 maret 2008

⁴ Robert. A. dahl, *Plyarchy: Participation and Opposition* (New Heaven: Yale University Perss, 1971), hal. 65

yang memadai. Serta melahirkan budaya demokrasi, dimana budaya demokrasi itu meliputi: penyelesaian konflik secara damai, pembatasan penggunaan kekerasan secara minimal, hubungan sosial yang bersifat egaliter tanpa hierarki yang ketat, mengakui dan menganggap wajar adanya keragaman, toleransi terhadap perbedaan pendapat, menjunjung tinggi sikap kompromi dan akomodatif serta bersedia mengakui kekalahan.

Sistem demokrasi di Amerika dijunjung tinggi dan di agung-agungkan tetapi hal ini tidak relevan dengan fakta yang ada dilapangan, demokrasi di Amerika tidak dijalankan sebagaimana mestinya, demokrasi di negeri paman sam tersebut ternyata hanyalah suatu alat bagi-bagi kekuasaan yang dijadikan penguasa dan segelintir kelompok/ kelompok kepentingan untuk mengeruk keuntungan.

Demokrasi di Amerika Serikat telah menyimpang dari pengertian demokrasi sebagai kekuasaan dari, oleh, dan untuk rakyat. Karena di Amerika Demokrasi telah menjadi kendaraan bagi elite penguasa maupun kelompok kepentingan untuk mengamankan dan meluaskan kepentingannya, sembari mengasingkan kepentingan mayoritas rakyat Amerika, bahkan jika diamati demokrasi AS telah menjadi stagnan dan dalam proses pembusukan, karena apa yang disebut proses *inclusionary adaptation* itu secara esensial telah berhenti dan bertransformasi menjadi *mechanism of exclusion*.⁵

Berhentinya proses *inclusionary adaptation* ini disebabkan oleh dua hal: pertama, demokrasi AS yang bertumpu pada pilar utamanya: demokrasi

⁵ William R. Nyelen, "*Participatory Democracy versus Elitist Democracy: Lessons from Brazil*", 2003. hal. 59

perwakilan (representative democracy) dan perdagangan bebas kapitalisme (free enterprise capitalism), telah menjadi ajang koalisi dan bagi-bagi kekuasaan (sharing of power) di antara para politisi dan pengusaha.⁶ Dalam keadaan sedemikian, proses pemilu tak ubahnya seperti tingkah korporasi yang mengiklankan produk-produk mereka.

Menguatnya kekuasaan oligarki ini, terutama semenjak suksesnya para pentolan partai Republik pada dekade 1980an dalam menghancurkan peran negara sebagai lembaga yang berhak mengoreksi kegagalan pasar. Tak ada lagi kekuatan di luarnya yang sanggup mencegah kuasa oligarki ini. Tidak pula partai Demokrat, yang secara tradisional dianggap lebih berpihak pada kelompok miskin kini tak bisa menghindarkan dirinya dari ketergantungan pada bisnis besar. Seperti ungkapan dari Nysten, “Democrats have responded with a strategy perhaps best characterized as ‘If you can’t beat ‘em join ‘em.’”⁷

Bersama-sama dengan partai Republik, para pentolan partai Demokrat ini juga telah bersekutu dengan kalangan korporat membentuk oligarki. Melalui penguasaannya atas sumberdaya-sumberdaya politik, ekonomi, dan media massa, kelompok ini telah memanfaatkan dan menjadikan demokrasi sebagai kendaraan untuk melayani kepentingan-kepentingan sempitnya.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa memang benar demokrasi AS telah menyimpang dari pengertian demokrasi sebagai kekuasaan dari, oleh, dan untuk rakyat. Hal ini terlihat dalam periode kekuasaan Bush. Dimana Enron yang merupakan suatu kelompok kepentingan merupakan actor

⁶ *ibid*

⁷ *Ibid*, hal.61

baru dalam hubungan internasional mampu mempengaruhi sistem pemerintahan pada level Negara sebut saja masa pemerintahan George. W. Bush. Dan melalui dominasinya Enron mampu mempengaruhi Bush agar menjadikan demokrasi sebagai kendaraan untuk mengamankan dan memperluas kepentingan mereka.

Jelaslah bahwa sistem demokrasi di Amerika bukan lagi sebuah proses 'menjadi,' yang senantiasa bertransformasi, dan menjadikannya sesuatu yang alamia, namun demokrasi AS telah menjadi stagnan dan dalam proses pembusukan. Hal ini disebabkan karena demokrasi saat ini telah menjadi ajang koalisi dan bagi-bagi kekuasaan (sharing of power) di antara para politisi dan pengusaha seperti Bush beserta Kroni-kroninya dengan Enron. Melalui penguasaannya atas sumberdaya-sumberdaya politik, ekonomi, dan media massa, Enron lewat kedekatannya dengan Bush telah memanfaatkan dan menjadikan demokrasi sebagai kendaraan untuk melayani kepentingan-kepentingan pribadinya.

Kepentingan-kepentingan Enron terhadap Bush itu diantaranya adalah Enron berusaha memperoleh keistimewaan kebijakan mengenai energi, dimana Bush akhirnya mulai mengesahkan deregulasi energi di California, dengan adanya deregulasi energi tersebut maka perusahaan industri minyak khususnya Enon sangat diuntungkan dengan ini, kemudian Enron berusaha mendapatkan keringan pajak, keringanan terhadap dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh limbah Enron pada khususnya dan pengusaha industri lainnya pada umumnya.

Jika kita gambarkan dalam permasalahan di atas maka Enron Corp selaku kelompok kepentingan, dengan kekuasaannya mampu mempengaruhi sistem politik di Negara super power dan adi daya seperti AS. Dan hal ini membuktikan bahwa Negara sekaliber Amerika pun mampu di pengaruhi oleh Enron Corp selaku kelompok kepentingan. Oleh karenanya kita tidak boleh memandang remeh maupun memandang sebelah mata pengaruh yang dimiliki kelompok kepentingan tersebut.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas dimana penulis merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana kedekatan Enron dengan Bush serta Apakah motifasi di balik kedekatannya tersebut dan bagaimana strategi Enron melancar kepentingannya tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan diteliti dan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut

”Bagaimanakah Strategi Enron Untuk Mempengaruhi Kebijakan George. W. Bush agar kebijakan yang dikeluarkan menguntungkan Enron”?

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menjawab dan menjelaskan pokok permasalahan diatas, maka penulis akan menggunakan teori dan konsep yang sesuai dengan pembahasan diatas. Adapun teori dan konsep yang dipakai yakni sebagai berikut :

Konsep Kelompok Kepentingan (Interest Group)

Dalam makna konseptual, bahasan mengenai kelompok kepentingan (interest group) bukanlah hal asing dalam ilmu politik. Kepentingan bisa diartikan sebagai tuntutan/ keinginan yang diinginkan bersama. Sedangkan kelompok berarti sekumpulan atau satu kesatuan individu.⁸

Menurut Meriam Budiarjo, kelompok kepentingan adalah sekumpulan individu yang berusaha untuk memperjuangkan suatu kepentingan dan mempengaruhi lembaga-lembaga politik agar mendapatkan keputusan yang menguntungkan atau menghindarkan keputusan yang merugikan.⁹

Menurut Bernard Cohen "points out that interest group sought to influence the bureaucracies at the executive level, their efferots yielded limited results and may have aided the interests of the bureaucracies more than the interests of the lobbyists".¹⁰

Teori kelompok secara logis akan membawa pada konsep khusus mengenai sistem sosial dan perilaku politik. Seperti yang ditulis Bentley, "masyarakat sendiri tidak lain merupakan kompleks kelompok-kelompok yang

⁸ Robert Linebery, *government in America: People, Poltics, and Policy*, 2nd edition, Little Brown & Company, Canada, 1983, hal 286.

⁹ Meriam budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia, Jakarta, 1977, hal 162.

¹⁰ James. M. Scott, *AFTER THE AND, making U.S. Foreign Policy in the Post-cold war world*, Duke Univercity Perss, Durham and London, 1998, hal 171.

tersusun”¹¹ sistem sosial adalah ”suatu kumpulan mosaik dari berbagai kelompok”, untuk mengulang apa yang ditulis oleh Truman, seorang teoritikus kelompok yang menonjol¹². Oleh karena itu, melalui sistem sosial yang digunakan oleh berbagai kelompok untuk merealisasikan atau memaksimalkan kepentingan mereka, keadaan masyarakat, menurut istilah teoritikus kelompok lainnya, Earl Latham, ”merupakan suatu kelompok yang bergabung, bercerai, berhimpun, dan membentuk koalisi-koalisi dan konstelasi kekuatan dalam suatu perubahan yang tak pernah berhenti”, dan terus dijalankan oleh ”dorongan dan pertahanan antara kelompok-kelompok”¹³.

Menurut Ramlan Surbakti, terdapat perbedaan antara kelompok kepentingan dan kelompok penekan. Sebuah kelompok penekan, secara sengaja mengelompokkan diri untuk satu tujuan khusus, setelah itu bubar dan secara khusus pula berusaha mempengaruhi dan menekan para pejabat pemerintah untuk menyetujui tuntutan mereka. Sementara itu, kelompok kepentingan sarannya lebih pada bagaimana ikut berperan dalam merumuskan alternatif-alternatif kebijakan, dan fungsinya sebatas melakukan artikulasi kepentingan atau merubah berbagai kepentingan menjadi tuntutan.¹⁴

Menurut Bookchin (1989), kelompok kepentingan yang menekan sebenarnya telah lama ada sebagai akibat dari modernisasi atau gaya hidup

¹¹ Arthur F. Bentley, *The Process of Government: A Study of The Social Pressures*, University of Chicago Press, Chicago, 1908 dalam SP. Varma, *Teori Politik Modern*, Cetakan kelima, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hal 228.

¹² David Truman, *The Government Process*, Knopf, New York, 1964, hal 32. dalam *ibid.*

¹³ Bettram Laham, *The Group of Politics: A study in Basing Point Legislation*, Cornrll University Press, New York, 1952 hal 49. dalam *ibid.*

¹⁴ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992, hal 109.

modern.¹⁵ Kelompok kepentingan ini memang pada dasarnya memiliki fokus perhatian pada persoalan politik yang terdapat di elit.¹⁶ Wajar apabila segala tingkah laku yang ada di elit dapat mereka ketahui dan selanjutnya memberikan reaksi atas apa yang telah mereka lakukan tersebut.

Menurut Trutman, "suatu kelompok merupakan suatu kumpulan individu yang mempunyai satu atau dua basis perilaku, membuat tuntutan tertentu...perilaku yang diciptakan tersebut menunjukkan kepentingan-kepentingan"¹⁷.

Jika kita aplikasikan konsep kelompok kepentingan (interest group) diatas maka enron adalah sekelompok individu yang terorganisir dan dinamakan sebagai sebuah korpoterat, dimana Enron berusaha untuk memperjuangkan kepentingannya dan berusaha untuk mempengaruhi lembaga-lembaga politik dan apabila Enron mampu menempatkan aktor-aktornya dalam pemerintahan Enron dapat ikut berperan dalam merumuskan alternatif-alternatif kebijakan guna mendapatkan keputusan yang menguntungkan atau paling tidak keputusan yang di buat oleh Bush tidak merugikan Enron.

Konsep Strategi

Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili suatu objek, sifat suatu objek, atau suatu fenomena tertentu. Konsep-konsep diciptakan untuk mendeskripsikan dunia empiris. Kita menggunakannya sehari-hari untuk menyederhanakan kenyataan yang kompleks dengan mengkategorikan hal-hal

¹⁵ Andrew Heywood, *Politics*, McMillan Perss Ltd, London, 1997, hal 36.

¹⁶ *Ibid*, hal 35.

¹⁷ David Truman, *op. cit*, hal 33-34.

yang kita temui berdasarkan ciri-cirinya yang relevan bagi kita. Selain itu untuk mengorganisasikan persepsi mereka dan membangun model yang dipakai untuk menjelaskan berbagai peristiwa dalam masyarakat, termasuk dalam hubungan internasional.¹⁸

Sedangkan Strategi dalam bahasa Yunani disebut *strategos*, sedang dalam bahasa Indonesia *strategos* berarti jenderal atau perwira tinggi. Memang hal tersebut, membingungkan dari ketidak konsistenan. Akan tetapi, tak peduli perwira tinggi maupun *strategos*. Strategi tidak lain kata yang merupakan lambang pengertian yang dimiliki seseorang dan arbitrer.¹⁹

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik. Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional. Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh.²⁰

¹⁸ Mohtar mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional disiplin dan metodologi (LP3ES, 1994), hal .93-94.

¹⁹ <http://209.85.175.104/search?q=cache:WYUqCRNwfUkJ:id.shvoong.com/books/management-literature/1658495-mengupas-konsep-strategi/+konsep+strategi&hl=id&ct=clnk&cd=2&gl=id>,

²⁰ *Ibid.*

Akhirnya tidak lupa keberadaan strategi pun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternative strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran risiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial. *Singkatnya strategi yang ditetapkan tidak boleh mengabaikan tujuan, kemampuan, sumber daya, dan lingkungan.* Pengabaian terhadap kualitas maupun kuantitas salah satunya memastikan dan membuka keberadaan titik serang competitor.

Mengingat masuknya unsur lingkungan ke dalam konsep strategi telah dikemukakan. Keberadaan strategi mempunyai jangka waktu relatif panjang. Hal tersebut, menyiratkan prediksi perubahan lingkungan penting memperoleh perhatian. Ibarat sebuah pedang pemain anggar yang memiliki kelenturan pergerakan. Pada posisi kaki lawan sejajar ditusukkan ke dada kanan, lawan menarik kaki kanan ke belakang sehingga posisi miring menghindari, pedang bergoyang menempeleng dan atau menusuk dada kiri lawan²¹

Jadi konsep strategi yang digunakan Enron selaku kelompok kepentingan adalah suatu cara untuk menjawab fenomena kehidupan pada level negara dimana Enron melalui kemampuan terbaik yang dimilikinya (ekonomi, SDA, SDM, Militer, Politik) menjadikan sebagai cara untuk mewujudkan tujuannya dengan mempengaruhi dan jika dapat berperan langsung dalam merumuskan alternative-alternatif kebijakan-kebijakan Negara agar kebijakan yang dibuat kelak berisikan kepentingan Enron atau paling tidak kebijakan tersebut berpihak serta tidak merugikan Enron.

²¹ *ibid*

Strategi-strategi Enron untuk mempengaruhi kebijakan yang dikeluarkan oleh Bush agar berpihak pada kepentingan Enron atau paling tidak menguntungkan Enron diantaranya adalah:

1. melalui hubungan Pribadi, artinya dengan menjalin hubungan kedekatan dengan Bush dan pejabat pemerintah lainnya kelak Enron dapat memanfaatkan hubungan baik yang telah terjalin antara Enron dan Bush.
2. melalui perwakilan langsung artinya Enron lewat kemampuannya menempatkan segelintir orang untuk duduk dalam sistem pemerintahan Bush dijadikan sebagai salah satu strategi yang baik guna menjamin agar perilaku George. W. Bush tetap sesuai dengan yang diharapkan Enron. Dengan demikian Enron melalui wakil-wakilnya mampu dengan leluasa dan punya akses yang cukup untuk terlibat langsung dalam proses politik, sehingga tujuan kelompok kepentingan ini lebih efektif tercapai

Dari beberapa penjabaran di atas kita dapat melihat bagaimana strategi yang dipakai Enron guna melancarkan tujuannya dalam tiap kebijakan Bush yakni dengan mempengaruhi Bush baik secara langsung serta melalui pengaruh yang dilancarkan lewat perwakilan-perwakilan Enron yang duduk dalam struktur pemerintahan baik langsung maupun secara implisit.

F. Hipotesis

Strategi Enron untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah George. W. Bush agar kebijakan yang dikeluarkannya tak merugikan Enron adalah melalui strategi menjalin hubungan pribadi antara Bush dan Enron strategi lainnya yakni dengan menempatkan perwakilan Enron dalam kabinet pemerintahan Bush.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deduktif, karena metode ini berdasar pada kerangka dasar teori yang kemudian dari kerangka dasar teori tersebut disimpulkan dalam suatu hipotesa yang dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) yakni dengan mengumpulkan, mempelajari dan mengumpulkan sumber-sumber data yang berasal dari buku literatur, artikel-artikel, jurnal-jurnal ilmiah, media massa, akses terhadap institusi yang berkaitan, pencarian data melalui akses internet, serta sumber-sumber lainnya.

H. Jangkauan Penelitian

Guna mengoptimalkan ruang lingkup pembahasan penelitian ini, maka perhatian skripsi ini terfokus pada strategi apa yang digunakan Enron untuk mempengaruhi kebijakan Bush agar memihak pada Enron, yakni masa kepemimpinan George. W. Bush yang pertama sebagai Presiden AS (sekitar tahun

2000-2004) namun tak menutup kemungkinan apa bila penulis mengambil beberapa bahan diluar tahun tersebut selama dapat menopang penelitian tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan berdasarkan lima bab sesuai dengan ketentuan penulisan skripsi.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi : alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan. Dimana semuanya merupakan ulasan singkat dari apa yang akan diteliti pada bab-bab selanjutnya.

BAB II : Demokrasi di AS dan Gambaran Umum Kelompok Kepentingan.

Pada bagian bab II ini, penulis akan membahas secara singkat tentang sistem demokrasi dan perkembangan demokrasi di AS serta gambaran secara umum mengenai kelompok kepentingan serta perbedaannya dengan partai politik.

BAB III : Kelompok Kepentingan di AS dan Enron sebagai salah satu bentuk Kelompok Kepentingan.

Bab III akan membahas mengenai sejarah perkembangan kelompok kepentingan di AS, Enron sebagai salah satu bentuk Kelompok Kepentingan di AS, yang akan dibahas kedalam beberapa aspek yakni; Sejarah singkat Enron dan Perkembangannya di AS, bisnis-bisnis yang dijalankan Enron serta sekilas tentang kepentingan-kepentingan Enron terhadap pemerintahan Bush.

BAB IV : Strategi Enron untuk mempengaruhi kebijakan George. W. Bush.

Bab IV akan membahas tentang strategi apa yang digunakan Enron untuk mempengaruhi kebijakan Bush agar berpihak atau setidaknya menguntungkan bagi Enron, kebijakan-kebijakan yang dirumuskan oleh Bush yang menguntungkan bagi Enron serta pembuktian dari hipotesa yang ada pada bab I.

BAB V : Kesimpulan

Berisikan kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian. Dimana kesimpulan tersebut diperoleh dari penyimpulan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya.